

## SEKOLAH ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN *LURING* SELAMA PANDEMI COVID 19 DI DESA BERBURA

Diana Pramesti <sup>1</sup>, Faizal <sup>2</sup>, Silvina Fariyani <sup>3</sup>, Sella <sup>4</sup>, Abdul Hakim <sup>5</sup>, Zulfian <sup>6</sup>, Suryati <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, e-mail : [diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id](mailto:diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id)<sup>1</sup>, [faizalzulkar82@gmail.com](mailto:faizalzulkar82@gmail.com)<sup>2</sup>, [ilvinafariyani820@gmail.com](mailto:ilvinafariyani820@gmail.com)<sup>3</sup>, [suwandisella30@gmail.com](mailto:suwandisella30@gmail.com)<sup>4</sup>, [abdulhby13@gmail.com](mailto:abdulhby13@gmail.com)<sup>5</sup>, [zulfian05fn@gmail.com](mailto:zulfian05fn@gmail.com)<sup>6</sup>, [suryatinahuda@gmail.com](mailto:suryatinahuda@gmail.com)<sup>7</sup>

Penulis Korespondensi

Diana Pramesti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
e-mail: [diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id](mailto:diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id)

### **Kata kunci :**

*sekolah alam, pembelajaran, service learning, pandemi covid-19*

### **A B S T R A K**

**Objektif.** Sekolah alam yang dilaksanakan di Desa Berbura sebagai alternatif pembelajaran luring di masa pandemi *covid 19* dilaksanakan sebagai upaya meminimalisir terhentinya proses pembelajaran karena adanya masa transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*. Selama pembelajaran *online* berlangsung terjadi berbagai kendala seperti proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan peran serta orang tua masih sangat minim dalam mendampingi anak belajar.

**Material dan Metode.** Metode yang digunakan dalam program ini adalah *Service Learning (SL)* yang dipilih karena di dalamnya ada unsur kegiatan melayani yang bermanfaat dalam hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

**Hasil.** Dampak sekolah alam terhadap siswa di Desa Berbura yaitu kembalinya semangat dan antusias siswa dalam belajar sehingga membantu menyelesaikan ketidakpahaman materi pembelajaran karena selama pandemi pembelajaran hanya melalui tugas untuk dikerjakan di rumah dan tidak ada penjelasan materi.

**Kesimpulan.** Melalui program sekolah alam yang berlangsung, dapat menjawab keluhan dari orang tua yang selama masa pandemi merasa kesulitan terkait sistem *online* karena mayoritas penduduk desa adalah petani atau tukang kebun sehingga mereka mempunyai keterbatasan biaya untuk membeli kuota internet dan keterbatasan waktu untuk mengawasi dan membimbing anak-anaknya.

### **Keywords :**

*school of nature, learning, service learning, covid-19 pandemic*

### **A B S T R A K**

**Objective.** The nature school which was held in Berbura Village as an alternative to offline learning during the covid 19 pandemic was carried out as an effort to minimize the cessation of the learning process due to the transition period from face-to-face learning to online learning. During online learning, various obstacles occur, such as the learning process does

*not run effectively and does not run optimally because the participation of parents is still very minimal in assisting children to learn.*

**Method.** *The method used in this program is Service Learning (SL) which was chosen because it contains elements of service activities that are useful in things that occur in everyday life.*

**Results.** *The impact of the natural school on students in Berbura Village is the return of enthusiasm and enthusiasm for students in learning so that it helps resolve misunderstandings about learning materials because during the pandemic learning is only through assignments to be done at home and there is no material explanation.*

**Conclusion.** *Through the ongoing nature school program, it is possible to answer complaints from parents who during the pandemic found difficulties related to the online system because the majority of villagers are farmers or gardeners so they have limited funds to buy internet quotas and limited time to supervise and guide their children.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dari peradaban manusia. Melalui pendidikan diharapkan mampu merubah pola pikir manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan pondasi pembangunan suatu bangsa. (Triwiyanto,2014) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan besarnya pengaruh pendidikan tersebut, maka proses kegiatan belajar harus mampu memenuhi tuntutan kemajuan zaman terlebih di era revolusi industri 4.0 yang syarat akan kemajuan teknologi yang mengharuskan untuk mampu beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi. Tak terkecuali perubahan yang terjadi di masa pandemi seperti saat ini dimana proses pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran *online* dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet (Sourial et al., 2018). Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan tidak berjalan secara maksimal dikarenakan peran serta orang tua masih sangat minim dikarenakan banyak orang tua yang sibuk bekerja hingga sore hari sehingga tidak maksimal dalam mendampingi dalam belajar. Kurangnya komunikasi secara efektif antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lainnya menyebabkan proses pelaksanaan belajar dari rumah ini, lama kelamaan menjadi membosankan bagi siswa (Kurniasari et al., 2020) karena bidang pendidikan dan pengajaran saat ini sedang mengalami transisi dari *direct*

*learning* menjadi *indirect learning* karena adanya fenomena pandemi *covid 19* (Pramesti & Kusuma, 2020). Salah satu upaya untuk mengatasi problematika tersebut yaitu melalui pembentukan sekolah alam sebagai alternatif pembelajaran dimasa pandemi covid 19. Melalui pendidikan yang ada di sekolah alam diharapkan mampu membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya pro aktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan, memiliki kemampuan berpikir logis, dapat mencerna masalah-masalah hidup yang sedang dihadapi, melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan kepemimpinan (Maryati, 2007). Tujuan dari kegiatan ini untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di luar sekolah bagi siswa yang berada di Desa Berbura mengingat selama pembelajaran *online* sangat minim sekali pengawasan dan bimbingan dari orang tua dikarenakan adanya kesibukan bekerja sehingga pendampingan terhadap proses belajar dari rumah tidak maksimal.

Di samping itu, selama masa pandemi *covid 19* pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar tidak berjalan secara maksimal dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara *online*, namun tidak semua siswa mampu mengikuti dengan baik. Banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui *whatsapp group* yang sifatnya hanya pemberian tugas. Bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* maka dipersilahkan untuk datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan oleh guru. Program sekolah alam ini menggunakan konsep belajar secara *luring* dikarenakan di Desa Berbura ini masih masuk kawasan zona hijau, sehingga pemerintah setempat memberikan izin dilakukanya tatap muka namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan *covid-19* yang disampaikan langsung pada saat kegiatan koordinasi bersama dengan pihak desa dan sekolah.

Dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan memengaruhi daya serap belajar mereka (Dewi, 2020). Melalui sekolah alam diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan khususnya pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi *covid 19*. Proses belajar mengajar di sekolah alam tidak didukung di dalam kelas, melainkan berubah menjadi aktivitas kehidupan nyata yang dihayati oleh kegembiraan karena konsepnya

diarahkan agar siswa merasa nyaman (Hamadani, 2019), dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengenal alam secara lebih dekat dan diharapkan timbulnya rasa saling memiliki untuk menjaga alam sekitar.

## B. MATERIAL DAN METODE

Program sekolah alam adalah upaya memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Dusun Bernai dan Dusun Rambang, Desa Berbura, Kecamatan Riausilip Kabupaten Bangka yang dimulai dari tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan tanggal 27 Februari 2021 dikarenakan selama masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Kegiatan ini bekerjasama dengan pemerintah Desa Berbura, sekolah, dan orang tua siswa yang dimulai dengan melakukan kegiatan diskusi bersama kepala desa dan kepala dusun terkait rencana pengembangan pembelajaran sekolah alam di Desa Berbura. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa di SD N 13 Riau Silip dan SD N 14 Riau Silip yang berdomisili di Desa Berbura. Data diperoleh melalui dokumen yang diberikan oleh pihak Desa Berbura serta wawancara langsung dengan kepala desa setempat yang kemudian dilakukan analisis untuk dijadikan dasar menentukan diadakannya program ini.

Metode dalam pengabdian ini adalah *Service Learning (SL)* yang dipilih karena di dalamnya ada unsur kegiatan melayani yang merupakan roh untuk mengembangkan orang, melayani yang bermanfaat adalah melayani hal-hal yang nyata-nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari. *Service Learning* merupakan cara mengajar dan belajar yang menghubungkan antara tindakan positif dan bermakna di masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Maurice, 2010) dengan cara penyampaian materi secara langsung, berupa pendampingan kepada siswa di Desa Berbura yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, diselingi dengan kegiatan-kegiatan *outbound* dan olahraga yang dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami materi secara lebih jelas dan berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan (Sagala, 2012). Dalam *service learning* terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu: tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi. (Nusanti, 2014)



**Bagan 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, kegiatan pertama kali yang dilakukan adalah **survey** lokasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi kegiatan dan masalah yang ada khususnya dalam bidang pendidikan yang terjadi selama masa pandemi *covid 19* yang kemudian diimplemantasikan dalam bentuk rencana kegiatan program sekolah alam. Dalam tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak Kepala Dusun dan pihak sekolah guna menyatukan antara pemikiran ide rancangan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan diskusi ini pihak kepala dusun juga memberikan masukan mengenai kegiatan sekolah alam sebagai estafet proses pendidikan selama pembelajaran beralih menjadi pembelajaran *online* dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang telah ditargetkan, sedangkan diskusi yang dilakukan dengan pihak sekolah membahas program yang akan dilakukan, sejauh mana materi yang telah disampaikan, sehingga selaras dengan kurikulum dan program yang ada di sekolah.

### 2. Tahap Melayani

Dalam tahapan ini dimulai dengan kegiatan pemberian arahan kepada kepada wali siswa dan siswa mengenai prosedur dan tata tertib serta waktu pelaksanaan dalam mengikuti program pembelajaran di sekolah alam. Pemberian arahan ini sangat penting dilakukan mengingat kegiatan ini dilakukan di masa pandemi yang diawali dengan memberi arahan kepada wali siswa dan siswa bahwa syarat untuk mengikuti sekolah alam di TPA Bernai dan SD Negeri 14 Riausilip harus sesuai protokol kesehatan dan menerapkan *social distancing* untuk menghindari penyebaran *covid-19*. Dimulai dari menyediakan formulir persetujuan wali siswa guna menghindari konflik di tengah pandemi. Setiap siswa yang berkunjung ke sekolah alam wajib menggunakan masker dan selalu menjaga jarak. Di dalam kegiatan ini juga disediakan *handsanitizer* untuk para siswa yang mengikuti kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu berupa pelayanan pendampingan siswa dalam belajar selama pembelajaran *online* berlangsung sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi mengingat

selama pembelajaran *online* berlangsung, penjelasan materi yang diberikan oleh guru kurang maksimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

### 3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana program yang telah terlaksana dan melihat kekurangan pada kegiatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Alam sebagai bahan untuk evaluasi kegiatan untuk mengetahui setiap kendala yang dialami dari mulain tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan berakhir yang bertujuan untuk perbaikan ke depannya. Dalam kegiatan evaluasi juga diadakan pembahasan mengenai keberlanjutan program sekolah alam sehingga dapat terus berlangsung terutama saat proses pembelajaran masih menggunakan sistem *online*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Berbura yang sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga menyebabkan orang tua tidak maksimal dalam mendampingi putra-putrinya selama belajar dari rumah. Adanya anggapan bahwa ketika sudah bisa bekerja, maka tidak perlu sekolah yang sudah membudaya menjadikan tingkat pendidikan di Desa Berbura masih rendah.

**Tabel 1.** Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Berbura Tahun 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	20 orang
2.	SD	392 orang
3.	SMP	102 orang
4.	SMA	82 orang
5.	D3	-
6.	S1	14 orang

Sumber: <http://berbura.bangka.go.id/content/data-desa-berbura>

Peran serta orang tua yang belum maksimal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran dari rumah tidak berjalan secara maksimal. Orang tua memiliki peran lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah (Zulfitriia, 2018). Atas dasar hal tersebut maka sekolah alam sebagai alternatif pendidikan selama masa pandemi *covid-19* dirasa menjadi solusi yang tepat bagi kegiatan belajar mengajar yang ada di Dusun Bernai dan Dusun Rambang Desa Berbura Kecamatan Riausilip. Kegiatan ini memfokuskan pada penjelasan materi dan penyelesaian

tugas yang diberikan dari sekolah, olah raga yang bertujuan untuk menjaga daya tahan tubuh, serta *outbound* untuk menghilangkan kejenuhan siswa juga melatih kerjasama. Pentingnya kegiatan ini dilakukan mengingat sejak proses kegiatan belajar di sekolah beralih ke *online* banyak siswa yang mengeluh karena tidak memahami materi pelajaran.

Siswa yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah siswa dari SDN 14 Riausilip dan SDN 13 Riausilip. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu dirancang pola pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa siswi. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan diskusi dengan pihak sekolah yang diperoleh informasi bahwa kesulitan yang dialami pihak sekolah saat yaitu tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa sehingga proses belajar mengajar tidak efektif. Pihak sekolah melakukan pembelajaran *online* melalui grup *Whatsapp* akan tetapi terkendala di pihak siswa, tidak semua siswa dapat mengoperasikan aplikasi *Whatsapp* karena ada orang tua yang masih bekerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi untuk mempermudah pemberian informasi bahwa ada pendampingan kepada siswa yaitu program sekolah alam di Desa Berbura yang diadakan sebanyak dua kali dalam seminggu.

Sekolah alam sebagai alternatif pendidikan di masa pandemi *covid-19* dimaksudkan untuk meminimalisir terhetinya proses pendidikan mengingat peran serta orang tua masih sangat minim dalam mendampingi putra-putrinya belajar di rumah. Di sisi lain, anak tidak akan belajar secara maksimal jika tanpa adanya arahan orang tua. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh orang yang mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung (Kusumaningrum et al., 2020). Oleh karenanya melalui kegiatan sekolah alam ini, selain siswa memperoleh pendampingan dalam belajar khususnya dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, juga mengajak siswa untuk dekat dengan alam. Sekolah alam dilaksanakan dengan cara mengajak siswa keluar ruangan kelas dan belajar di alam. Siswa yang belajar dengan cara tersebut dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Walaupun materi pelajaran yang dipelajari sulit, tetapi siswa menganggap pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diselesaikan karena didukung suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, kondusif, dan menyenangkan akan membuat materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa (Arianti, 2019). Meskipun pembelajaran yang dilakukan cukup lama tetapi siswa tidak merasa bosan dan tertekan sama sekali. Ketika

pembelajaran tersebut selesai siswa selalu antusias untuk mengikuti pembelajaran kembali. Tidak hanya itu di tengah-tengah pembelajaran selalu diselengi dengan permainan yang dipadukan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.



**Gambar 1.** Kegiatan Sekolah Alam di Desa Berbura

Dampak sekolah alam terhadap siswa di Desa Berbura yaitu kembalinya semangat dan antusias siswa dalam belajar sehingga membantu menyelesaikan ketidakpahaman terhadap materi pembelajaran karena selama pandemi pembelajaran hanya melalui tugas untuk dikerjakan di rumah dan tidak ada penjelasan materi. Disamping itu siswa merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mereka bisa belajar dengan serius karena dalam proses pembelajaran tidak hanya fokus terhadap materi dan kesulitan yang ditemui oleh siswa, melainkan di selingi dengan permainan yang berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan siswa serta melatih kerjasama antara siswa dan kegiatan olahraga yang bertujuan untuk menjaga daya tahan tubuh di masa pandemi.

#### **D. KESIMPULAN**

Sekolah alam yang diselenggarakan diselenggarakan di SD Negeri 14 Riausilip Dusun Rambang dan TPA Dusun Bernai, Desa Berbura, Kecamatan Riausilip, Kabupaten Bangka. Kegiatan tersebut sebagai alternatif pendidikan di masa pandemi *covid 19* agar proses pendidikan dapat terus berjalan yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *online*. Melalui program sekolah alam yang berlangsung, dapat menjawab keluhan dari orang tua yang selama masa pandemi merasa kesulitan terkait sistem *online* karena mayoritas penduduk desa adalah petani atau tukang kebun sehingga mereka mempunyai keterbatasan biaya untuk membeli



kuota internet dan keterbatasan waktu untuk mengawasi dan membimbing anak-anaknya. Pelaksanaan sekolah alam meliputi pengawasan sekaligus bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama tiga minggu dan setelah kegiatan sekolah alam tersebut, dihimbau kepada pihak sekolah untuk dapat meneruskan program tersebut agar dapat membantu peserta didik yang kurang memahami mata pelajarannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk tindak lanjut dari kegiatan sekolah alam.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan kegiatan ini tim penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, tim penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Bapak Fadillah Sabri, S.T, M.Eng selaku Rektor Muhammadiyah Bangka Belitung.
2. LPPM Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
3. Bapak Iqbal Arif Sendoro Gulo, selaku PJ. Kepala Desa Berbura.
4. Tokoh adat dan Tokoh Masyarakat Desa Berbura.
5. SDN 14 Riausilip dan SDN 13 Riausilip
6. Masyarakat Desa Berbura.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hamadani, A. (2019). Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 11(1), 86–95. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.10433>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Kusumaningrum, B., Singgih Kuncoro, K., & Astuti Arigiyati, T. (2020). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran *Online* Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 145. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Maurice. 2010. *Service Learning Handbook*. North Carolina: Guilford County Schools,

<http://www1.gcsnc.com/servicelearning/pdf/ServiceLearningHandbook.pdf>, diakses pada tanggal 3 Juni 2021

- Maryati. (2007). Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan. *Jurdik Kimia, FMIPA, UNF*, 6(1), 179–189.
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Pengembangan E-Work Team Berbantuan Telegram Berbasis Blended Learning Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol.*, 12(2), 225–237.
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Online to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Zulfitria. (2018). Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sd. *Holistika*, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2872/2331>